



Research Forum

sEF

Masodah

Seminar Proceedings

The 1st Islamic Economic and Finance Research Forum
21 - 22 November 2012 - UIN Sultan Syarif Kasim

“New Era of Indonesia
Islamic Economics and Finance”



Supported by :



PT. Madani Karsa Mandiri
Insurance Brokers & Consultants



**Bank
Muamalat**

**mandiri
syariah**



BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati



**PEGADAIAN
Syariah**
MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH



Organizers :
The Indonesian Association of Islamic Economist
Jl. Dr. Wahidin No. 1, Senen Raya
Jakarta Pusat



Venue :
UIN Sultan Syarif Kasim
Pekan Baru - Riau

Proceeding The 1st Islamic Economic and Finance Research Forum

New Era of Indonesian Islamic Economic

@Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia

Penulis :

Finalis 1st IsEFRF

Desain :

Erwin Permana Sidik dkk.

Editor :

Nurul Huda
M. Nur Rianto Al-Arif
Riris Agustya

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan

ISBN : 978-602-17158-0-2

Cetakan I, November 2012

Penerbit :

Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI)
Gd. Noto Hamiprodjo Lt. 1 Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI.
Jln. Dr. Wahidin No. 1 Senen Raya - Jakarta Pusat 10710
Email : dpp.iaei@gmail.com
Website : iaei-pusat.org

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Segala puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan inayah-Nya sehingga dapat terselenggaranya Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah (FREKS) pertama yang diselenggarakan oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) bekerjasama dengan Bank Indonesia yang bertempat di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 – 22 Nopember 2012. Proceeding ini menampilkan 28 paper terbaik yang dianggap mampu mewakili lima topik besar yang diangkat dalam Forum Riset kali ini.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dimulai pada akhir 1980-an yang melahirkan satu bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Namun perkembangan keuangan syariah di Indonesia pada saat itu sangat lambat. Krisis ekonomi tahun 1997 membawa berkah kepada perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, karena pada saat bank-bank konvensional mengalami *negative spread*, bank Muamalat tetap dapat bertahan di terpaan krisis ekonomi tersebut. Hal ini melahirkan kepercayaan di masyarakat tentang keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia, inilah yang melahirkan munculnya undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang di dalamnya telah mengatur mengenai keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional. Keberhasilan perbankan syariah dalam membuktikan kinerjanya melahirkan UU No. 21 tahun 2008 yang khusus mengatur tentang perbankan syariah. Hal ini memperlihatkan dalam sistem perbankan di Indonesia menganut *dual banking system*.

Ekonomi Islam saat ini cukup berkembang pesat di berbagai sektor terutama sektor keuangan. Agar perkembangan ekonomi Islam cukup memiliki fondasi yang kokoh maka dibutuhkan pemahaman komprehensif atas ekonomi Islam, hal ini agar mampu terlihat keterkaitan antar sub-sistem dalam sistem ekonomi Islam dalam kaitannya mensejahterakan umat. Dengan latar belakang inilah IAEI bekerjasama dengan Bank Indonesia menyelenggarakan Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah yang berupaya menjembatani antar sub-sistem dalam rumpun ilmu ekonomi

Islam, tidak hanya aspek perbankan syariah melainkan ekonomi dan keuangan syariah secara umum.

Proses pengumpulan paper melalui *softcopy* yang dikirim ke email panitia, pada awal pengumuman paper peserta yang masuk masih normal, dan melebihi batas ketika mendekati deadline 1st ISEFRF yaitu pada tanggal 15 Oktober 2012 dan kemudian diperpanjang hingga tanggal 22 Oktober 2012. Hal tersebut berdasarkan Rapat Panitia 1st ISEFRF dimana banyak masukan juga dari para peserta. Jumlah Paper yang masuk sampai dengan tanggal 22 Oktober 2012 mencapai 209 Paper dan kemungkinan akan bertambah banyak jika tidak terjadi *trouble* pada email forumriset@ymail.com, hal ini diluar kuasa tim akademik.

Ada tiga tahapan yang ditempuh pada forum riset ini, yaitu: tahap pertama, proses review terhadap paper yang masuk berdasarkan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh panitia. Pada tahap pertama ini 209 paper diterima oleh panitia, dari tahap pertama ini lolos 110 paper sedangkan 99 paper ditolak karena menyimpang jauh dari pedoman penulisan yang telah ditetapkan. Tahap kedua, proses kelengkapan administrasi yang berupa pengiriman *softcopy* paper yang telah direvisi dan kelengkapan administrasi yang telah disyaratkan sebelumnya. Pada tahap kedua ini telah lolos 70 paper yang melengkapi berbagai syarat administrasi. Tahap ketiga, yaitu proses penjurian yang bertujuan memilih Dua puluh delapan (28) paper yang terpilih untuk dipresentasikan pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah, serta akan dinilai Enam (6) paper terbaik yang diumumkan pada saat forum riset ekonomi syariah. Dewan juri telah melakukan penilaian dengan metode *blind review*, dimana komposisi dewan juri terdiri dari akademisi, praktisi, dan regulator, sehingga penilaian yang dihasilkan telah objektif dan tidak memiliki kepentingan apapun dengan paper yang masuk.

Secara garis besar *proceeding* ini terbagi atas lima topik utama, yaitu Ekonomi Islam, Pasar Keuangan Islam, Kebijakan Fiskal dan Moneter Islam, Institusi Keuangan Islam, dan Hukum Islam.

Pengerjaan *proceeding* ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari segenap pihak baik berupa bantuan langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya *proceeding* ini. *Proceeding*

ini didedikasikan kepada seluruh penulis yang telah bersedia untuk mengirimkan karya tulis ilmiahnya kepada panitia.

Berbagai kekurangan mungkin akan ditemukan dalam proceeding ini, karena *Tak Ada Gading yang Tak Retak*. Kritik dan saran sangat diharapkan bagi penyempurnaan proceeding ini dan Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah di masa depan. Mudah-mudahan proceeding ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi Islam.

Jakarta, Nopember 2012

Panitia 1st ISREF

Ikatan Ahli Ekonomi Islam

Bank Indonesia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	v

Bagian Pertama: Ekonomi Islam

Simultaneous equation, participatory among agents and wellbeing function of income per capita, consumption, saving, education level and employment rate in Indonesia A Study of tawhidy string relation (TSR)

Oleh : Jadi Suriadi.....	1
--------------------------	---

Menggagas Konsep Service Excellence Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Tafsir Surah Al-Muddatstsir Ayat 1-7

Oleh: Muhammad Idris.....	25
---------------------------	----

Pengembangan Pemikiran Ekonomi Islam Dalam Perlindungan Lingkungan Hidup

Oleh: Hayu S. Prabowo.....	53
----------------------------	----

Analisis Maqashid Syariah Bagi Pengembangan Ekonomi Kelembagaan Islam (Aplikasi Pada Teori Free Property Rights)

Oleh: Ahmad Djalaluddin.....	79
------------------------------	----

Joint Community Model Sebagai Upaya Optimalisasi Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Oleh: Muhammad Rudi Nugroho dan Siti Rokhaniyah.....	103
--	-----

Islamic State, Islamic Economy, and *Siyasah Syar'iyah*: An Islamic Political-Economy Approach

Oleh: Diyah Putriani, Saim Kayadibi, dan Tita Nursyamsiah.....	129
--	-----

Bagian Kedua: Pasar Keuangan Islam

Analisis Dampak Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia

Oleh: Febri Rahmi dan Andi Irfan.....	155
---------------------------------------	-----

Bukti Empiris Pengungkapan Sukarela Pada Jakarta Islamic Index (JII)

Oleh: Putri Wulanditya, Kautsar R. Salman, dan Mochammad Farid.....	181
---	-----

Menuju Kontribusi Keuangan Islam Bagi Indonesia: Dinamika Interdependensi Antara Pasar Modal Syariah Indonesia, Malaysia, dan Amerika Serikat

Oleh: Ries Wulandari..... 207

Fiat Monet And Gold Money: A Comparison In The Current System: A Study Case of Indonesia And Malaysia

Oleh: Qurroh Ayuniyyah, Nabila binti Ahmad, Sumayyah Abdul Aziz, Herna Muslim, dan Edra Gjongecaj..... 219

Bagian Ketiga: Kebijakan Fiskal dan Moneter Islam

Upaya Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Oleh: Bobby Yulandika Putra..... 241

Feasibility Sukuk Sebagai Salah Satu Sumber Pembiayaan Proyek MP3EI

Oleh: Sulistyoningsih dan Gandhi Anwar Sani..... 267

The Dynamics of Inflation Determinant Under Dual Monetary Systems: Empirical Evidence From Malaysia

Oleh: Dimas Bagus Wiranata Kusuma, Salina H. Kassim, Muhammad Fikri..... 293

Bagian Keempat: Institusi Keuangan Islam

Pengukuran Kinerja PT Asuransi Takaful Keluarga Dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Masalah Scorecard

Oleh: Achmad Firdaus dan Ernawan Prianto..... 327

Aplikasi Metode Analytic Network Process (ANP) Untuk Mengurai Problem Pengembangan BMT di Indonesia

Oleh: Aam S. Rusydiana dan Abrista Devi..... 361

Kritik dan Perbaikan Praktek Gadai Emas Bank Syariah

Oleh : Irham Fachreza Anas..... 389

Penerapan Metode Multiple Discriminant Analysis Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Yang Mengindikasikan Gejala Financial Distress pada Bank Umum Syariah

Oleh: Shofaun Nada 419

Pengukuran Kesehatan Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* (Studi pada BMI dan BSM)

Oleh: Prasetyo Adi Sulistyono, Agustian Eko Hadiananto dan Fadli Iqomul Haq..... 441

Fenomena Renternir di Kota Padang. Studi Analisis Peranan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir)

Oleh: Dr. Rozalinda, M.Ag..... 467

Kompetisi Industri Perbankan di Indonesia: Bukti Oligopoli Kolusif

Oleh; Syarifah Hidayah, Rizky Yudaruddin, Rian Hilmawan..... 491

Pengaruh Alokasi Penempatan Dana Pada Optimalisasi Muqabalah Perbankan Syariah di Indonesia

Oleh: Masodah, Nurul Hidayah, dan Ayu Andrianie..... 519

Penerapan Konsep Hedging Islami Dalam Produk Perbankan Syariah (Studi Empirik Pada Impor Komponen Helikopter NBELL-412 PT. XXX)

Oleh: Rakhma Diana Bastomi..... 541

Mapping Market Strategy Sebagai Dasar Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Inklusif

Oleh : Wisnu Untoro dan Muh Rudi Nugroho..... 565

Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank In Indonesia

Oleh: Fitriyah dan Ulfi Kartika Oktaviana..... 587

Bagian Kelima: Hukum Ekonomi Islam

Kontemplasi Nilai Kemaslahatan Terhadap Optimalisasi Pendayagunaan Tanah Terlantar (*Ihya'ul-Mawat*) Dalam Ekonomi Islam

Oleh: RA. Ritawati..... 615

Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Syariah Dari Produk Yang Tidak Sesuai Dengan Prinsip Syariah

Oleh: Neni Sri Imaniyati..... 651

**Kajian Hukum Islam Terhadap Jual Beli Produk Mulia Secara Kredit Pada
Pegadaian Syariah**

Oleh: Muhammad Yassir Fahmi dan Manik Mutiara Sadewa..... 675

**Scholarly Efforts on the Provisional Codification of Islamic Jurisprudence A Study
on the Works of Muhammad Qadri Pasha (1821-1888)**

Oleh: Rafae L Suud dan Eeman M Abbas 701

PENGARUH ALOKASI PENEMPATAN DANA PADA OPTIMALISASI MUQABALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Masodah ¹⁾
Nurul Hidayah ²⁾
Ayu Andrianie ³⁾

1, 2, 3 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Abstraks

The purpose of this study was to analyze the placement of funds to determine muqabalah in Islamic banking. Islamic bank placements include: placement of Indonesian banks, placements with other banks, investments in securities, financing small and medium enterprises and non-SMEs. This study used a sample 11 Islamic banks. Data taken from the financial statements of Islamic banking which has been published on the website of Bank Indonesia from 2008-2011. The analysis tools are partial hypothesis test (t test) and multiple regression. The results showed that the placement of funds in Indonesia and the bank financing the small and medium business muqabalah no influence on Islamic banking. Placement of funds with other banks and investment securities held significant negative influence on muqabalah, while the financing of small and medium-sized non positive influence significantly to muqabalah Islamic banking.

Keywords: muqabalah, investment securities, finance, small and medium-sized businesses, non-small and medium enterprises

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi syariah yang begitu pesat dewasa ini, ditambah lagi banyaknya dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moral, material maupun sumbangan pemikiran dalam membuat peraturan yang mengatur perbankan dan lembaga keuangan syariah, mengakibatkan makin menjamurnya lembaga bisnis dan keuangan syariah baik di dunia perbankan maupun lembaga keuangan syariah non perbankan.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Sehingga penerapan prinsip syariah pada perbankan syariah dipandang semakin penting di mata semua stakeholder karena kegiatan operasionalnya dalam mendorong transparansi, menghindari transaksi keuangan yang bersifat spekulasi, menghindari eksploitasi dan mendorong pertumbuhan sektor riil yang terdapat dalam bank syariah dianggap mencakup seluruh aspek kehidupan ekonomi.

Kegiatannya seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*), sewa (*ijarah*) dan jasa lainnya (*rahn*, *sharf* dan *kafalah*) telah menjadikan bank syariah lebih dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat (*universal banking*). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam serta skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Di Indonesia, perjalanan Bank syariah dimulai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dengan dasar UU No. 7 tahun 1992. Hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, apalagi sejak diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sampai dengan lima tahun terakhir terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dengan nilai aset per Januari 2012 adalah sebesar Rp115,3 triliun tumbuh 46 persen dibandingkan pada Januari 2011 yang senilai Rp78,2 triliun. Sedangkan aset 24 Unit Usaha Syariah (UUS) per Januari 2012 adalah Rp28,6 triliun tumbuh 63 persen dibandingkan Januari 2011 yang hanya berjumlah Rp17,9 triliun dan aset 155 Bank Perkreditan Rakyat Syariah per Januari 2012 ialah Rp3,61 triliun dibanding posisi Januari 2011 yaitu Rp2,77 triliun sehingga meningkat 30,1 persen.¹

Kinerja perbankan biasanya diukur melalui profitabilitas bank tersebut. Untuk perkembangan *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia profitabilitas dilihat dari *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) selama tahun 2006-2011, tingkat profitabilitas cukup tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu ROA sebesar 2,07% setelah itu menurun hingga 1,42% ditahun 2008 dan naik lagi ditahun 2011 yaitu sebesar 1,75%. Sedangkan untuk ROE persentase cukup tinggi terjadi ditahun 2007 mencapai 40,38% kemudian tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 38,79% hingga mencapai 17,58% ditahun 2010 setelah itu meningkat menjadi 17,67 ditahun 2011. Namun demikian tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari kerawanan.

Melihat prinsip tujuan bank syariah adalah mementingkan kemaslahatan umat dan menjadikan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas

¹ Bank Indonesia, www.bi.go.id

Kegiatannya seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*), sewa (*ijarah*) dan jasa lainnya (*rahn*, *sharf* dan *kafalah*) telah menjadikan bank syariah lebih dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat (*universal banking*). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam serta skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Di Indonesia, perjalanan Bank syariah dimulai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dengan dasar UU No. 7 tahun 1992. Hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, apalagi sejak diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sampai dengan lima tahun terakhir terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dengan nilai aset per Januari 2012 adalah sebesar Rp115,3 triliun tumbuh 46 persen dibandingkan pada Januari 2011 yang senilai Rp78,2 triliun. Sedangkan aset 24 Unit Usaha Syariah (UUS) per Januari 2012 adalah Rp28,6 triliun tumbuh 63 persen dibandingkan Januari 2011 yang hanya berjumlah Rp17,9 triliun dan aset 155 Bank Perkreditan Rakyat Syariah per Januari 2012 ialah Rp3,61 triliun dibanding posisi Januari 2011 yaitu Rp2,77 triliun sehingga meningkat 30,1 persen.¹

Kinerja perbankan biasanya diukur melalui profitabilitas bank tersebut. Untuk perkembangan *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia profitabilitas dilihat dari *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) selama tahun 2006-2011, tingkat profitabilitas cukup tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu ROA sebesar 2,07% setelah itu menurun hingga 1,42% ditahun 2008 dan naik lagi ditahun 2011 yaitu sebesar 1,75%. Sedangkan untuk ROE persentase cukup tinggi terjadi ditahun 2007 mencapai 40,38% kemudian tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 38,79% hingga mencapai 17,58% ditahun 2010 setelah itu meningkat menjadi 17,67 ditahun 2011. Namun demikian tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari kerawanan.

Melihat prinsip tujuan bank syariah adalah mementingkan kemaslahatan umat dan menjadikan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas

¹ Bank Indonesia, www.bi.go.id

kehidupan social ekonomi, meningkatkan partisipasi masyarakat luas dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi. Terkait dengan prinsip tersebut bank syariah tentunya melakukan pembiayaan untuk menunjang perekonomian kerakyatan, namun pastinya ada pembayaran pembiayaan kembali yang tidak lancar (*non performing finance*) sedangkan dalam bank konvensional disebut *non performing loan*. Berdasarkan statistik perbankan syariah Bank Indonesia (BI), tahun 2008 rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) perbankan syariah mulai turun dari 4.05% menjadi 1.42%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti pelunasan, hapus buku (*write off*) maupun restrukturisasi yang signifikan pada tahun 2008.

Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak dan tingkah laku seorang muslim memegang peranan utama dalam mempengaruhi penentuan kadar laba dalam transaksi atau kegiatan muamalah.

Terdapat konflik kepentingan antara upaya pendayagunaan modal yang bertujuan untuk memperoleh muqobalah dan risiko yang dihadapinya yaitu tingginya *non performance finance*, serta prinsip tujuannya adalah mementingkan kemashlahatan umat. Penempatan dana menjadi cukup strategi untuk mencapai profitabilitas kinerja perbankan, meminimalkan risiko serta tetap mencapai prinsip tujuan syariah. Penempatan sumber dana dapat berupa: penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, serta pembiayaan pada usaha kecil dan menengah; dan non usaha kecil dan menengah. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa dana bank syariah harus dialokasikan pada bidang apa saja agar dapat mendorong segala upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penempatan dana Bank syariah terhadap *muqabalah*. Sehingga Kebijakan manajemen dalam pengalokasi dana dapat mencapai hasil yang optimal.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Dana dan Alokasi Dana Bank Syariah

Manajemen dana bank syariah atau yang biasa dikenal dengan istilah *Asset and Liability Management* (manajemen aktiva dan pasiva) adalah upaya yang dilakukan

oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas keuangan, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria – kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya (Muhammad, 2002). Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan – satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Sehingga kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), (Zainul 2002). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah kepada penyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuan menghasilkan laba.

Perbankan Syariah

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelanggaran praktek kegiatan *maisir* (spekulasi), *Gharar* (ketidakjelasan) dan *riba*.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.” sedangkan pengertian Bank Syariah dalam pasal 1 ayat 7, menjelaskan bahwa ”Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah²

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank Islam atau bank syariah adalah badan Islam yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam. Sebagaimana yang diatur didalam Al-quran dan Al-hadist bank Islam diperkenankan untuk mengeluarkan produk, jasa dan kegiatan usaha perbankan yang baru, dimana sebelumnya ada atau tidak dikenal pada zaman Rasulullah. Asalkan hal itu tidak bertentangan atau selaras dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-quran dan Al-hadist.

Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu (1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan (2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (*nazhir*) yang ditunjuk. Dalam upaya mengembangkan ekonomi kerakyatan, perbankan syariah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Terutama karena bank syariah berorientasi pada manfaat bukan maksimalisasi keuntungan semata; pengelolaannya dengan nilai-nilai syariah *sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah* (STAF).

Muqabalah

Muqabalah adalah suatu cermin yang memantulkan hubungan sebab akibat antara dua sisi, dari satu segi, dan mencerminkan juga hasil atau dari hubungan tersebut dari segi yang lainnya. Sebab, setiap sesuatu yang terjadi, pasti karena adanya suatu tindakan yang mendahuluinya, yang didasari oleh tujuan tertentu.

² Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah

Dan untuk selanjutnya, kedua kejadian tersebut harus saling dikaitkan guna mengetahui pengaruh-pengaruh yang di akibatkannya. *Muqabalah* atau yang dimaksud disini adalah istilah lain dari tingkat pertumbuhan laba yang digunakan didalam perbankan syariah untuk perbandingan antara pendapatan dengan aktiva atau modal yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan simpanan bank syariah di Bank Indonesia yang terdiri dari Giro *wadiah* pada Bank Indonesia, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *jualah*. Giro *wadiah* pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank syariah baik dalam rupiah maupun mata uang asing di Bank Indonesia yang merupakan salah satu alat likuid dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Giro *wadiah* pada Bank Indonesia yang wajib dipelihara adalah minimum sebesar giro wajib minimum (GWM) yang dihitung berdasarkan saldo yang tercatat pada Bank Indonesia. Sedangkan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek berdasarkan prinsip *wadiah*. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia merupakan sarana penitipan dana jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas.

Adapun Penempatan pada Bank Indonesia di atur oleh PSAK 59: Akuntansi Perbankan Syariah, Paragraf 138,c yaitu penerimaan bonus dari penempatan dana syariah pada bank sentral diakui sebagai pendapatan pada saat kas diterima.

Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana pada bank syariah lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk antara lain Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank, deposito *mudharabah*, dan tabungan *mudharabah* yang dimaksudkan untuk optimalisasi pengelolaan dana. Penempatan pada bank lain merupakan salah satu komponen dari Aktiva Produktif dengan maksud untuk optimalisasi pengelolaan dana.

Oleh karena itu, bank harus membentuk penyisihan untuk menutup kemungkinan kerugiannya dalam valuta yang sama. Penempatan pada bank lain dapat berupa Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* serta Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank. Penilaian tingkat pertumbuhan laba suatu bank yang diukur dengan aktiva produktif yang dananya sebagian besar berasal dari penempatan pada bank lain dapat membantu sebuah bank untuk mengoptimalkan pengelolaan dana yang salah satu indikatornya adalah *muqabalah*

Surat Berharga Yang Dimiliki

Pada Peraturan Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) surat berharga lebih dikenal dengan sebutan investasi pada efek. Surat berharga adalah investasi yang dilakukan pada surat berharga komersial, antara lain: wesel ekspor, saham, obligasi dan unit penyertaan atau kontrak investasi kolektif (reksadana) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Surat berharga diperbolehkan sepanjang ada fatwa dari Dewan Syariah Nasional dan perlakuan akuntansinya mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sepanjang ketentuan-ketentuan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah,

Surat berharga yang dapat dimiliki oleh bank diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI. Surat berharga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh emiten yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Adapun Jenis kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain:

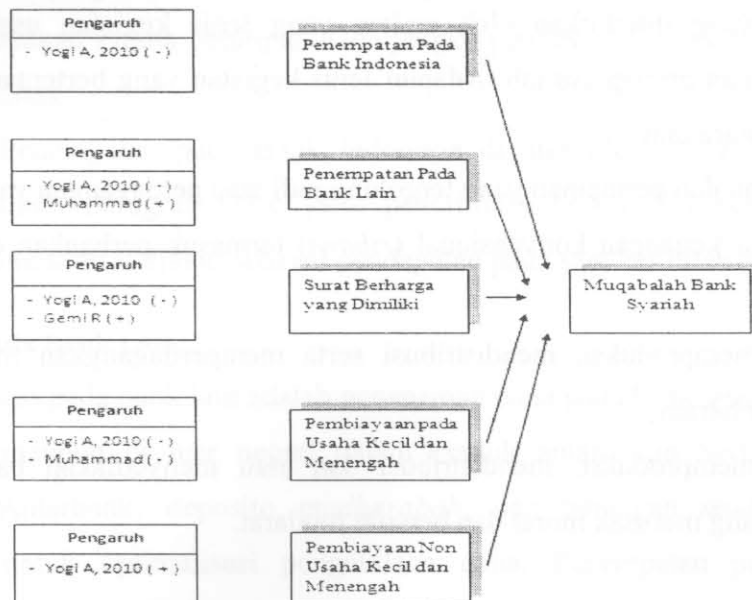
- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram;
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Pembiayaan

Berdasarkan tujuan penggunaannya, pembiayaan terbagi menjadi 4 prinsip, yaitu prinsip jual beli (*al-bai'*), sewa (*ijarah*), bagi hasil (*syirkah*) dan pelengkap.³ Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya :

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.



³ Karim, Adiwarmar. 2004. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada . Jakarta

Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muqabalah

- H₁** : Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap *muqabalah*
- H₂** : Penempatan pada Bank Lain berpengaruh terhadap *muqabalah*
- H₃** : Surat Berharga yang Dimiliki berpengaruh terhadap *muqabalah*
- H₄** : Pembiayaan pada Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh terhadap *muqabalah*
- H₅** : Pengaruh antara Pembiayaan pada Usaha Non Kecil dan Menengah terhadap *Muqabalah*

Metodeologi Penelitian

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dari tahun 2008 sampai tahun 2011 yang terdapat pada website Bank Indonesia. Total perbankan syariah yang terdaftar sampai akhir tahun 2011 tercatat sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Sample penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yaitu bank-bank dengan prinsip syariah dan mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun berjalannya penelitian, karena populasi yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah, yaitu PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muammalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Victoria Syariah dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia. Maka penentuan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif serta data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang diperoleh dari website Bank Indonesia untuk memperoleh data mengenai jumlah penempatan di Bank Indonesia, jumlah penempatan di bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan pada usaha kecil dan menengah, dan non usaha kecil dan menengah.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen (Y) dan 5 variabel independen (X).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Muqabalah* perbankan syariah yang di publikasikan pada website Bank Indonesia. Diukur dengan menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Faktor-faktor dari perbankan syariah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Penempatan pada Bank Indonesia (*Deposit in Bank Indonesia*), diukur menggunakan nilai giro wadiah dan sertifikat wadiah BI yang tercantum pada laporan keuangan periode berjalannya penelitian.
2. Penempatan pada Bank Lain (*Placement in Other Bank*), diukur menggunakan nilai deposito mudharabah, tabungan mudharabah, dan sertifikat investasi mudharabah antar bank yang tercantum pada laporan keuangan periode berjalannya penelitian.
3. Investasi pada Surat Berharga (*Investment in Securities*), diukur menggunakan nilai wesel ekspor, saham, obligasi dan reksadana yang tercantum pada laporan keuangan periode berjalannya penelitian.
4. Pembiayaan pada Usaha Kecil dan Menengah (*Small and Medium Enterprise*), diukur menggunakan nilai *musyarakah*, *mudharabah*, *salam*, *istihna*, *qardh* dan *ijarah* yang tercantum pada laporan keuangan periode berjalannya penelitian.
5. Pembiayaan pada Non Usaha Kecil dan Menengah (*Non Small and Medium Enterprise*), pengukurannya sama menggunakan pembiayaan pada usaha kecil dan menengah.

Metode Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan analisis regresi berganda yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau

memperoleh gambaran mengenai pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Muqabalah} : a + \beta_1 \text{PBI} + \beta_2 \text{PBL} + \beta_3 \text{SBI} + \beta_4 \text{UKM} + \beta_5 \text{non-UKM}$$

Dimana:

Mq : *Muqabalah*

PBI : Penempatan pada Bank Indonesia

PBL : Penempatan pada Bank lain

SBI : Surat berharga yang dimiliki

UKM : Pembiayaan pada usaha kecil dan menengah

non-UKM : Pembiayaan Non usaha kecil dan menengah

PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mq	86	-12.00	4.25	1.2663	1.77145
PBI	86	4.53	29.96	12.7395	5.69246
PBL	86	.04	47.05	3.6177	7.74224
ISB	86	.23	32.09	8.2028	8.49119
UKM	86	.03	10.53	2.8083	2.37324
non-UKM	86	1.03	33.04	13.0883	8.51279
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai deskripsi tentang rasio-rasio penelitian yang berupa penempatan di Bank Indonesia, penempatan di bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan pada usaha kecil dan menengah, non usaha kecil dan menengah dan *muqabalah*.

Muqabalah untuk mengukur efektivitas bank didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rata – rata *muqabalah* pada perbankan adalah 1,2663%, dengan standar deviasi sebesar 1,77145%. Berdasarkan data yang diperoleh

return on asset terendah selama periode penelitian adalah sebesar -12,00% yaitu pada Bank BNI Syariah. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas aktiva dalam menghasilkan keuntungan pada Bank BNI Syariah paling rendah dibandingkan dengan bank lain yang diamati pada penelitian ini. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Syariah Mega Indonesia yaitu sebesar 4,25% yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada bank tersebut adalah paling tinggi dibandingkan bank syariah yang lain.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan proksik dari total asset yang disimpan pada Bank Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata deposit in bank Indonesia yang dijadikan sampel adalah 12,7395% dan standar deviasi adalah 5,69246%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata bank sebagian besar diatas simpangan baku. Penempatan pada bank indonesia yang terendah (kecil) selama periode penelitian adalah sebesar 4,53% yaitu Bank Syariah Bukopin. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank BRI Syariah yaitu sebesar 29.96%.

Penempatan pada bank lain merupakan proksi dari total asset produktif yang disimpan di lain bank syariah. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata penempatan pada bank lain yang dijadikan sampel adalah 3.6177% dan standar deviasi adalah 7,74224%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata bank sebagian besar dibawah simpangan baku. Penempatan pada bank lain perbankan syariah yang terendah (kecil) selama periode penelitian adalah sebesar 0,04% yaitu Bank BCA Syariah. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 47,05%.

Investasi pada surat berharga merupakan proksi dari total asset produktif yang disimpan melalui surat berharga. Berdasarkan data diperoleh rata – rata investasi pada surat berharga yang dijadikan sampel adalah 8,2028% dan standar deviasi adalah 8,49119%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata bank sebagian besar dibawah simpangan baku. Investasi pada surat berharga perbankan syariah yang terendah (kecil) selama periode penelitian adalah sebesar 0,23% yaitu Bank Syariah Bukopin. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank BCA Syariah yaitu sebesar 32,09%.

Pembiayaan usaha kecil dan menengah merupakan proksi dari total asset produktif yang disalurkan untuk kegiatan usaha kecil dan menengah. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata pembiayaan usaha kecil dan menengah yang dijadikan sampel adalah 2,8083% dan standar deviasi adalah 2,37324%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata bank syariah sebagian besar diatas simpangan baku. Small and medium enterprise yang terendah (kecil) selama periode penelitian adalah sebesar 0,03% yaitu Bank BCA Syariah. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah yaitu Bank Syariah Bukopin sebesar 10,53%.

Pembiayaan non usaha kecil dan menengah merupakan proksi dari total asset produktif yang disalurkan untuk kegiatan usaha kecil dan menengah. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata non small and medium enterprise yang dijadikan sampel adalah 13,0883% dan standar deviasi adalah 8,51279%. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata bank syariah sebagian besar diatas simpangan baku. Pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah yang terendah (kecil) selama periode penelitian adalah sebesar 1,03% yaitu Bank Syariah Mega Indonesia. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar 33,04%.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji t untuk Muqabalah

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.448	.709		3.453	.001
	PBI	.027	.033	.083	.808	.422
	PBL	-.092	.025	-.395	-3.686	.000
	ISB	-.094	.028	-.438	-3.344	.001
	UKM	-.158	.102	-.206	-1.542	.127
	non-UKM	.003	.021	.015	2.152	.164

a. Dependent Variable: Mq

Sumber Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Mq = 2,448 + 0,027PBI - 0,092PBL - 0,094ISB - 0,158UKM + 0,003NonUKM$$

$$Mq = 2,448 - 0,092PBL - 0,094ISB + 0,003UKM$$

Konstanta sebesar 2.448 dapat diartikan bahwa *muqabalah* perbankan syariah akan mengalami peningkatan apabila variabel bebas seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, pembiayaan pada usaha kecil dan menengah dan non usaha kecil dan menengah tidak mengalami perubahan.

Penempatan pada Bank Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap *muqabalah* perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 0,027. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan penempatan pada Bank Indonesia atau semakin besar penempatan pada Bank Indonesia tersebut maka *muqabalah* pada perbankan syariah mengalami peningkatan.

Penempatan pada bank lain mempunyai pengaruh negatif terhadap *muqabalah* perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar -0,092. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah tidak searah yaitu peningkatan penempatan pada bank lain atau semakin besar penempatan pada bank lain tersebut maka *muqabalah* pada perbankan syariah mengalami penurunan.

Investasi pada surat berharga mempunyai pengaruh negatif terhadap *muqabalah* perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar -0,094. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah tidak searah yaitu peningkatan investasi pada surat berharga atau semakin besar investasi pada surat berharga tersebut maka *muqabalah* pada perbankan syariah mengalami penurunan.

Pembiayaan pada usaha kecil dan menengah mempunyai pengaruh negatif terhadap *muqabalah* perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar -0,158. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah tidak searah yaitu peningkatan pembiayaan pada usaha kecil dan menengah atau semakin besar pembiayaan pada usaha kecil dan menengah tersebut maka *muqabalah* pada perbankan syariah mengalami penurunan.

Pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah mempunyai pengaruh positif terhadap *muqabalah* perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 0.003. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan pembiayaan pada

non usaha kecil dan menengah atau semakin besar pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah tersebut maka *muqabalah* pada perbankan syariah mengalami peningkatan.

Hasil Uji Hipotesis:

H₁ Penempatan pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil uji hipotesis menunjukkan penempatan pada bank Indonesia berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi 0,422 (diatas 0,05). Sementara itu apabila diukur melalui t tabel, dengan jumlah sampel sebanyak 86 maka diketahui nilai t tabel sebesar 1,990 sedangkan nilai t hitung sebesar 0,808. Nilai t hitung < nilai t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ : Ditolak dan menerima H₀ : Penempatan pada bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap *muqabalah* perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis 1 (H₁) menunjukkan, bahwa penempatan pada bank Indonesia terbukti tidak berpengaruh terhadap *muqabalah* perbankan syariah. Penjelasan ini menunjukkan bahwa bank – bank syariah dengan penempatan pada bank Indonesia, tidak mempunyai potensi terhadap kemampuan bank syariah untuk meningkatkan *muqabalah* bank syariah. Penempatan pada bank Indonesia ini tidak berpengaruh terhadap *muqabalah* perbankan syariah dikarenakan persentase GWM (Giro Wajib Minimum) yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada setiap bank syariah ini bersifat wajib.

Persentase GWM (giro wajib minimum) yang ditetapkan bank Indonesia memiliki korelasi dengan nilai FDR (financial to deposit ratio) masing-masing bank syariah, jika FDR-nya lebih dari 80% maka GWM-nya senilai 5 persen, jika FDR-nya kurang dari 80% maka GWM-nya memungkinkan untuk dinaikkan oleh bank Indonesia. Jika GWM-nya dinaikkan, maka tidak akan menguntungkan karena bank syariah tidak akan mendapatkan return apapun. ⁴

⁴ Afrianto, Yogi., Dini Tri, Deboner. Hillery and Imam S. 2010. *Analysis of Financial Allocation and it's Impact on The Profitability of Islamic Banking in Indonesia*. Lecturer at faculty of economics, the University of Gunadarma. Depok

H₂ Penempatan pada Bank Lain berpengaruh Negatif terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan penempatan pada bank lain tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi 0,000 (dibawah 0,05). Sementara itu apabila diukur melalui t tabel, dengan jumlah sampel sebanyak 86 maka diketahui nilai t tabel sebesar 1,990 sedangkan nilai t hitung sebesar -3,686. Nilai t hitung > nilai t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀₂ : Ditolak dan menerima H₂ : Penempatan pada bank lain terbukti berpengaruh negatif terhadap *muqabalah* perbankan syariah.

Hail ini dapat dijelaskan, bahwa semakin besar penempatan dana pada bank-bank syariah lain, menyebabkan menurunnya kemampuan bank untuk mencetak *muqabalah* yang semakin rendah. Penempatan dana pada bank Syariah lainnya merupakan pengalokasi dana yang tidak diserap oleh masyarakat. Langkah ini dilakukan guna mengoptimalkan dana yang ada di bank syariah agar tidak mengalami penumpukan. Sehingga penempatan dana pada bank syariah lain menjadi tidak optimal. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yogi, 2009).

Penempatan pada bank lain yang dilakukan oleh Bank umum syariah seharusnya diharapkan dapat meningkatkan tingkat *muqabalah* bank syariah. Berpengaruh negatifnya penempatan pada bank lain ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya penempatan pada bank lain dilakukan hanya untuk optimalisasi dana sehingga masih belum produktif dan kurang tepat untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan.⁵

H₃ Investasi pada Surat Berharga Berpengaruh Negatif terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan investasi pada surat berharga tidak berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi 0,001 (dibawah 0,05). Sementara itu apabila diukur melalui t tabel, dengan jumlah sampel sebanyak 86 maka diketahui nilai t tabel sebesar 1,990 sedangkan nilai t hitung sebesar -3,344. Nilai t hitung > nilai t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀₃ : Ditolak dan menerima H₃ : Investasi pada surat berharga terbukti berpengaruh negatif terhadap *muqabalah* perbankan syariah.

⁵ Lihat Peraturan Bank Indonesia No. 5/3/PBI/2003 Tentang ; Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah

Penjelasan ini menunjukkan bahwa bank-bank dengan investasi pada surat berharga yang tinggi berpotensi memberikan dampak pada tingkat *muqabalah* menjadi lebih buruk. Semakin tinggi investasi yang ditanamkan maka tingkat *muqabalah* akan semakin rendah.

Hal ini dikarenakan investasi dalam surat berharga belum begitu menguntungkan pada periode penelitian, sehingga investasi pada surat berharga belum bisa dijadikan tempat yang bisa mempengaruhi *muqabalah* perbankan syariah. Disamping itu dengan masih banyaknya nasabah atau orang yang masih ragu menanamkan investasinya pada investasi syariah ini. Konsep syariah yang tidak mengenal riba (bunga) yang mengadopsi sistem bagi hasil antara nasabah dan bank masih dipandang tidak mampu memberikan tingkat penghasilan yang pasti. Terbatasnya pilihan saham yang tersedia bagi para investor syariah juga yang memicu investasi pada surat berharga syariah belum bisa bersaing dengan investasi konvensional. Dari sekitar 400 jenis saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia, hanya sekitar 270-an saham yang oleh hasil penyaringan Bapepam tidak bertentangan dengan syariah islam. Sehingga bank syariah tidak bisa mendapatkan return yang maksimal dari investasi pada surat berharga.⁶

H₄ Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan pembiayaan pada usaha kecil dan menengah berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi 0,127 (diatas 0,05). Sementara itu apabila diukur melalui t tabel, dengan jumlah sampel sebanyak 86 maka diketahui nilai t tabel sebesar 1,990 sedangkan nilai t hitung sebesar -1,542. Nilai t hitung < nilai t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ : Ditolak dan menerima H₀₄ : Pembiayaan pada usaha kecil dan menengah tidak berpengaruh terhadap *muqabalah* perbankan syariah.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa semakin besar bank syariah melakukan dengan pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah, maka akan mengurangi potensi bank untuk mencetak *muqabalah* yang lebih besar.

⁶ Lihat Banyak Primadona Baru dalam Investasi syariah, Femina.co.id

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pembiayaan kepada UMKM berisiko cukup tinggi, menimbulkan non performing finance. Tidak berpengaruhnya pembiayaan pada usaha kecil dan menengah ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya pembiayaan usaha kecil dan menengah belum optimal. Beberapa alasan dapat dikemukakan pertama kesesuaian dengan prinsip syariah yang mengutamakan kesejahteraan rakyat dan membantu masyarakat lemah, misalnya ditetapkannya agunan dalam praktek syariah. Kedua terkadang UMKM itu sulit untuk melakukan pengembalian sehingga pihak bank tidak dengan mudah memberikan pembiayaan. Yang seharusnya mendapat perhatian adalah masih minimnya optimalnya peran bank syariah terhadap UMKM. Hal ini sangat disayangkan. Mengingat UMKM adalah motor perekonomian Indonesia.

H₅ : Pembiayaan Non Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh positif terhadap Muqabalah Perbankan Syariah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah berpengaruh karena memiliki nilai signifikansi 0,164 (diatas 0,05). Sementara itu apabila diukur melalui t tabel, dengan jumlah sampel sebanyak 86 maka diketahui nilai t tabel sebesar 1,990 sedangkan nilai t hitung sebesar 2,152. Nilai t hitung > nilai t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀₅ : Ditolak dan menerima H₅ : Pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap muqabalah perbankan syariah.

Hasil ini menunjukkan, bahwa pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap *muqabalah* perbankan syariah. bank-bank dengan pembiayaan kepada non usaha kecil dan menengah yang besar mempunyai potensi meningkatkan *muqabalah*.

Pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah merupakan pendanaan yang akan menghasilkan return. hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan pada non usaha kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap *muqabalah* perbankan syariah. Hal ini dikarenakan pembiayaan non usaha kecil dan menengah dipercaya lebih produktif. Dari sisi manajemen perusahaan non usaha kecil menengah juga lebih akuntanble dan professional, bahkan terkait agunan bukan menjadi

masalah bagi non UKM. Sehingga hal ini menarik bagi pihak bank untuk memberikan kepercayaannya kepada pembiayaan non UKM.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, pembiayaan pada usaha kecil dan menengah dan non usaha kecil dan menengah dalam menerangkan *muqabalah* perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada table berikut ini

Tabel 3. Koefisien Determinasi dengan *Muqabalah*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477(a)	.379	.327	1.60510	1.589

a Predictors: (Constant), non-UKM, UKM, PBI, PBL, ISB

b Dependent Variable: Mq

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,327. Hal ini berarti besar variasi variabel *muqabalah* yang dapat diterangkan oleh variasi variabel penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, pembiayaan pada usaha kecil dan menengah dan non usaha kecil dan menengah adalah 32,7% sedang sisanya 67,3% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penempatan dana pada Bank Indonesia (wajib), penempatan Dana pada Bank lain, investasi pada surat berharga, pembiayaan pada UMKM dan pembiayaan pada non UKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi *muqobalah*. Dengan demikian kebijakan kombinasi alokasi pembiayaan yang dilakukan pihak manajemen cukup tepat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yogi, 2010) bahwa penempatan dana pada Bank Indonesia (wajib), penempatan Dana pada

Bank lain, investasi pada surat berharga, pembiayaan pada UMKM dan pembiayaan pada non UMKM berpengaruh pada profitabilitas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1). Penempatan pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah di Indonesia; 2) Penempatan pada Bank Lain berpengaruh Negatif terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah; 3) Investasi pada Surat Berharga Berpengaruh Negatif terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah; 4) Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah; 5) Pembiayaan Non Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh positif terhadap *Muqabalah* Perbankan Syariah

Penempatan dana pada Bank lain dan investasi pada surat berharga merupakan pendanaan yang kurang efisien, dibandingkan dengan pembiayaan pada pengusaha non UMKM. Namun demikian yang cukup mempritinkan bahwa pembiayaan pada UMKM tidak signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah untuk pelaku UMKM belum optimal. Baik dilihat dari jumlah maupun kinerja UMKM. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian pemerintah.

Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terutama :

1. Pemerintah. Pemerintah dapat melakukan pembinaan kepada UMKM terkait masalah akuntabilitas dan kinerja. Kebijakan pembiayaan KUR juga diterapkan pada bank Syariah mengingat prinsip tujuan syariah adalah kemaslahatan umat.
2. Bank Indonesia. Bank Indonesia, perlu melakukan pengawasan untuk penegakan prinsip syariah pada operasional bank syariah. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan untuk membuat peraturan mengenai alokasi sumber dana perbankan syariah dalam menerapkan prinsip *muqabalah* agar perbankan syariah tidak terlalu mengejar profit yang besar melainkan kembali kepada prinsip syariah yaitu fokus menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat lebih dikedepankan.

3. Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk bank syariah untuk mengoptimalkan fungsi bank syariah sebagai bank yang berbasis kesejahteraan masyarakat.
4. UMKM dan non UKM. Masyarakat dapat memanfaatkan dana yang ada di perbankan syariah. Melalui akuntabilitas yang baik, sangat membantu UMKM dan non UKM untuk dapat memanfaatkan pembiayaan yang disediakan oleh UMKM dan non UKM. Sehingga UMKM dan non UKM dapat lebih optimal dalam melakukan usahanya, dan diharapkan menjadi motor penggerak perekonomian negara.

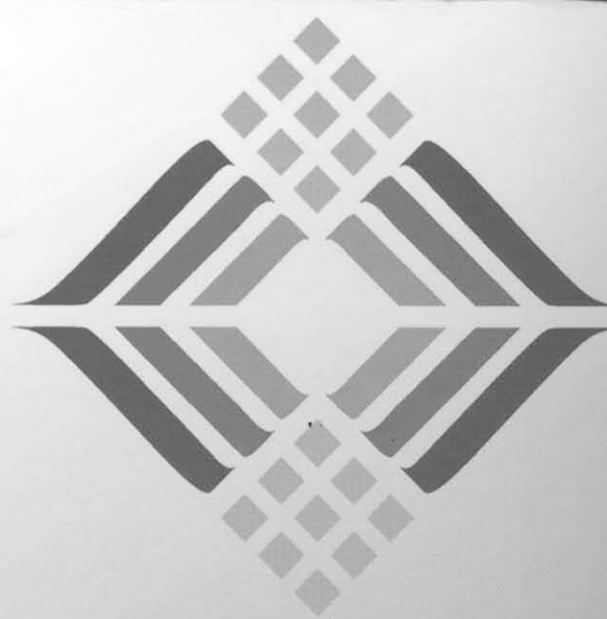
Beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dan saran yang dimaksud antara lain: Dilihat dari nilai adjusted R^2 yang relatif kecil, maka untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti variable lain. Penelitian yang menghubungkan muqobalah dan pembiayaan sumberdaya ini relatif masih baru. Sehingga referensi dan acuan dalam penelitan ini relatif masih sedikit.

Daftar pustaka

- Afrianto, Yogi., Dini Tri, Deboner.Hillery and Imam S. 2010. *Analysis of Financial Allocation and it's Impact on The Profitability of Islamic Banking in Indonesia*. Lecturer at faculty of economics, the University of Gunadarma. Depok
- Anshori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Anwar, Mokhamad. 2010. "Cost Components as Predictors for the Profitability of sharia Banks". Lecturer at faculty of economics, the University of Padjajaran
- Anwar, Mokhamad. 2010. *Small Business Financing and Bank Performance : Empirical Study of Indonesian Publicly Banks*. Lecturer at faculty of economics, the University of Padjajaran
- Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Banyak Primadona Baru dalam Investasi syariah, Femina.co.id

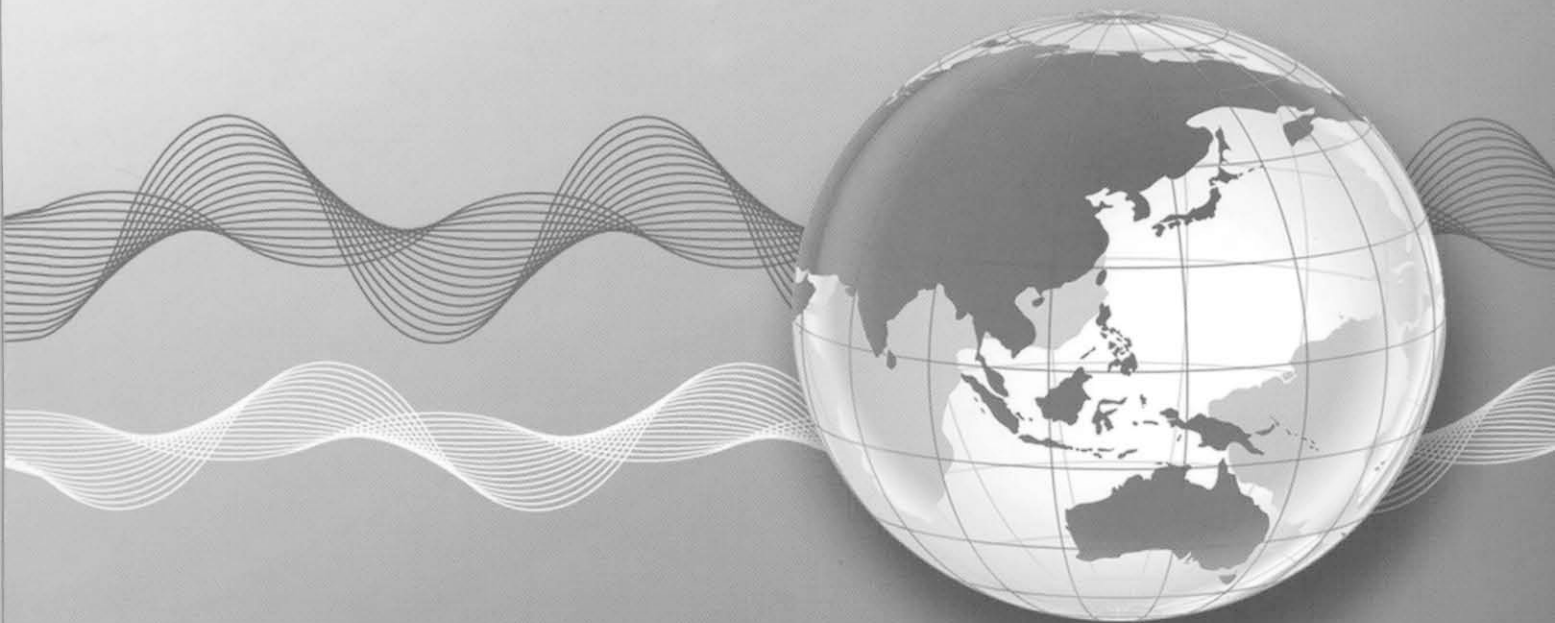
- Dewi, Dhika R. 2010. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Dwiono, Muhammad. 2009. *Selamat Tinggal Bank Konvensional*. Tifa Publishing House. Jakarta
- Karim, Adiwarmam. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada . Jakarta
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 2002), hal. 228
- Pratama, Billy Arma. 2010. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Syariah*”
- Ruwanti, Gemi. 2011. *Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank-bank swasta go-public di bursa efek Indonesia*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjarmasin
- Syafi'i. Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. Jakarta
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002), hal. 52

PT MADANI KARSA MANDIRI, perusahaan Pialang dan Konsultan Asuransi, memberikan SOLUSI kepada Bank atas semua kebutuhan asuransi dalam pembiayaan nasabah melalui sebuah Program Aplikasi, R-TIS (Real Time Insurance Settlement), yaitu sitem penutupan asuransi secara *real time* yang berbasis *Web System*. Dan, salah satu rekanan kami adalah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



- [1] Aplikasi berbasis web
- [2] *Office Channeling* antara Perbankan dan Asuransi; Real Time, Accurate & Simple
- [3] *Comprehensive*: Penutupan Asuransi, Perubahan-perubahan,
- [4] Perpanjangan, Klaim, pembayaran Premi & Laporan
- [5] Sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/35/DPNP tanggal 23 Desember 2010
- [6] Panduan Penggunaan & SOP
- [7] *Training User* & Sosialisasi

Melalui **R-TIS**, Bank menjadi lebih produktif, karena dapat fokus pada *Core Business* perbankan, serta nasabah akan memperoleh layanan asuransi terbaik, yaitu proses cepat dan akurat, rate kompetitif, aman dan jenis perlindungan asuransi yang tepat.



Produk Kami:

RTIS : Aplikasi Asuransi Pembiayaan untuk *Life Insurance*,
General Insurance & Credit Guarantee
Money Insurance : Aplikasi Administrasi Uang (*Cash in*
Save, Cash in Cashier Box, Cash in Transit)
Micro Insurance Application

Kantor Perwakilan Batam

Komp. Ruko Ali Baba, Blok B1 No. 03
Batam Centre
Batam, Kep. Riau

Kantor Representatif Kuala Lumpur

1-1-17 Jalan 1/50 Diamond Square Business
Centre of Jalan Gombak 53000 Kuala Lumpur
Telp. 603-28585078

Office:

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 2, Jakarta Pusat 10220

T. +6221 251 2323 F. +6221 251 2322

Email : mkm@komunikamdani.com

Website : www.komunikamadani.com

